

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi dalam kehidupan manusia. Dengan bahasa manusia dapat menerima dan mengungkapkan perasaan, pikiran, dan ide-ide, baik secara lisan maupun tertulis dan sebagian besar kegiatan manusia melibatkan penggunaan bahasa, sehingga wajar apabila manusia berusaha untuk mengerti dan memahami bahasa dengan baik dan benar.

Mempelajari bahasa meliputi empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Untuk menguasai keempat keterampilan tersebut diperlukan penguasaan kosa kata dan tata bahasa.

Setiap bahasa mempunyai aturan atau tata bahasa yang berbeda dengan bahasa yang lainnya. Begitu pula halnya dengan bahasa Jerman. Perbedaan tersebut antara lain terdapat dalam pola penyusunan dan pembentukan kalimat bahasa Jerman yang menggunakan pronomina *es*.

Pronomina *es* adalah bagian dari sebuah kalimat. Meskipun *es* hanya sebuah kata kecil tetapi sangat berarti, karena bentuk pronomina ini dapat menjadikan sebuah kalimat lebih efektif, yakni menghindari pengulangan kata atau kalimat yang terlalu sering, seperti tampak dalam contoh kalimat berikut:

Sie bat die Kinder, sich die Zähne zu putzen. Die meisten taten auch die Zähne zu putzen. Frasa „*die Zähne zu putzen*“ dalam contoh kalimat di atas dapat diubah dengan menggunakan pronomina *es*, menjadi:

Sie bat die Kinder, sich die Zähne zu putzen. Die meisten taten es auch.

Berdasarkan contoh kalimat di atas, seharusnya penggunaan pronomina *es* dalam kalimat atau teks dapat dimanfaatkan dengan baik. Dalam bahasa Jerman, ada juga ragam kalimat yang menggunakan kata ,*es*' sebagai subjek: *Es regnet seit einer Woche; Es gibt viel Kritik; Hier lass es sich gut leben; Es wird getanzt; Es freut mich, dass ich ihn getroffen habe.* Bentuk pronomina *es* ini mempunyai fungsi sintaksis yang bervariasi, yaitu sebagai *Prowort, unpersönliches Subjekt oder Objekt, dan Platzhalter/Korrelat.*

Karena memiliki fungsi yang bervariasi ini terkadang penulis mengalami kesulitan untuk memahami kalimat berpronomina *es*, terutama *es* yang berfungsi sebagai *unpersönliches Objekt*, misalnya dalam buku cerita berbahasa Jerman. Selain itu, penulis juga kurang mampu dalam memanfaatkan fungsi pronomina *es* sebagai *Prowort* untuk mengganti sebagian atau keseluruhan kalimat, misalnya dalam membuat karangan. Oleh karena itu, seringkali penulis mengulangi kata-kata atau kalimat yang sama. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan penulis tentang fungsi pronomina *es*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa teman mahasiswa bahasa Jerman diperoleh gambaran bahwa mereka juga kurang memahami fungsi pronomina *es* dan mengalami kesulitan dalam menggunakannya. Jenis kesulitan yang mereka alami di antaranya: membedakan fungsi *es* sebagai *Prowort* dan fungsi *es* sebagai *unpersönliches Subjekt*, menggunakan *es als Korrelat*, mengidentifikasi pronomina *es* sebagai nominatif atau akusatif.

Beranjak dari masalah yang dialami penulis dan rekan mahasiswa lainnya, penulis merasa tertarik untuk mengetahui lebih rinci fungsi pronomina *es* dalam kalimat bahasa Jerman dengan cara menganalisis kalimat-kalimat berpronomina *es* yang terdapat dalam buku „*Das war der Hirbel*“ karya Peter Härtling dan mendeskripsikannya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, di antaranya:

1. Apakah mahasiswa mengetahui fungsi pronomina *es*?
2. Apakah fungsi pronomina *es* tersebut dipelajari secara intensif misalnya melalui latihan membentuk kalimat bahasa Jerman?
3. Apakah mereka menggunakan pronomina *es* yang telah mereka kuasai tersebut dalam tindak berbahasa, baik secara lisan atau tulisan?
4. Kesulitan-kesulitan apa yang dimiliki mahasiswa dalam menggunakan pronomina *es*?
5. Apakah kesulitan tersebut disebabkan oleh kurangnya penguasaan tata bahasa, kosa kata dan pemahaman kalimat?
6. Apakah mahasiswa mengalami kesulitan dalam memahami kalimat berpronomina *es* yang terdapat dalam buku bacaan bahasa Jerman?
7. Apakah terdapat padanan pronomina *es* dalam bahasa Indonesia?
8. Bagaimana padanan pronomina *es* dalam bahasa Indonesia?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak terlalu luas permasalahannya, maka penulis membatasi penelitian ini pada analisis penggunaan pronomina *es* dalam kalimat bahasa Jerman yang terdapat dalam buku „*Das war der Hirbel*“ karya Peter Härtling.

D. Rumusan Masalah

Masalah yang akan diteliti pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Jenis pronomina *es* apa saja yang terdapat dalam buku „*Das war der Hirbel*“ karya Peter Härtling?
2. Apa fungsi pronomina *es* dalam kalimat yang terdapat dalam buku „*Das war der Hirbel*“ karya Peter Härtling?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin penulis capai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui jenis pronomina *es* yang terdapat dalam buku „*Das war der Hirbel*“ karya Peter Härtling.
2. Untuk mengetahui fungsi pronomina *es* dalam kalimat-kalimat yang terdapat dalam buku „*Das war der Hirbel*“ karya Peter Härtling.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa informasi bagi pembelajar bahasa Jerman mengenai fungsi pronomina *es* dan mereka dapat menggunakannya dalam kalimat dengan baik dan benar. Melalui penelitian ini penulis juga berharap agar tidak hanya penulis melainkan mahasiswa bahasa Jerman lainnya dapat memaknai kalimat pronomina *es* dengan

cara terlebih dahulu mengetahui fungsi dari pronomina *es* itu sendiri. Dengan demikian mahasiswa yang akan membaca buku cerita atau pun karya sastra berbahasa Jerman lainnya tidak akan mengalami kesulitan dalam memahaminya, karena dilatarbelakangi oleh pengetahuan dan pemahaman yang cukup. Selain itu, data yang dihasilkan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengajar dalam mengajarkan penggunaan pronomina *es*.

